

BAB III METODE PENELITIAN

1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini menggunakan satu variabel terikat dan lima variabel bebas. Metode pendekatan kuantitatif ini bersifat menguji hipotesis dari suatu teori yang telah ada (Indriantoro dan Supomo (2002;12)).

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kantor Akuntan Publik yang terdapat di wilayah Surabaya.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diharapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2005:55). Populasi penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP).

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi (Sugiyono, 2005:56). Metode yang digunakan untuk penentuan sampel adalah metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah memilih

sampel berdasarkan kriteria yang sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peneliti. Kriteria yang dijadikan pertimbangan dalam penentuan sampel adalah sebagai berikut :

1. Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah partner, manager, supervisor, auditor junior, auditor senior yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) wilayah Surabaya.
2. Pendidikan terakhir auditor S1, atau S2, atau S3.
3. Lama bekerja > 1 tahun.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data subjek, yaitu data yang berupa opini dari para responden yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) wilayah Surabaya. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh melalui kuisioner yang langsung disebarkan kepada responden yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) wilayah Surabaya.

3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.5.1 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan terdiri dari lima variabel independen, yaitu *time pressure*, risiko audit, materialitas, *locus of control*, prosedur review dan kontrol kualitas. Dan satu variabel dependen, yaitu penghentian prematur atas prosedur audit. Secara operasional, variabel-variabel tersebut diuraikan sebagai berikut :

1. *Time Pressure* (X_1)

Time pressure adalah suatu keadaan dimana auditor mendapatkan tekanan dari tempatnya bekerja, untuk menyelesaikan audit pada waktu dan anggaran biaya yang telah ditentukan sebelumnya. Pada saat kondisi ini auditor mengalami kesulitan mengumpulkan dan memeriksa bukti yang cukup sehingga berpotensi menimbulkan terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit. Penelitian ini menggunakan pertanyaan sebagai indikator sebagai berikut : (1) Kurangnya anggaran waktu audit, (2) Mengaudit beberapa perusahaan pada periode bersamaan, (3) Melanggar anggaran waktu, (4) Penggunaan jam lembur, (5) Waktu cadangan audit. Variabel *time pressure* ini diukur dengan menggunakan instrumen yang digunakan oleh Liantih (2010), dengan 5 item pertanyaan yang dijawab menggunakan skala likert 1 sampai 5 poin. Jawaban dari responden digunakan untuk menentukan tingkat *time pressure* yang dihadapi oleh auditor, yaitu tingkat *time pressure* yang rendah untuk jawaban pada skala rendah dan sebaliknya tingkat *time pressure* yang lebih tinggi untuk jawaban pada skalatinggi.

2. Risiko audit (X_2)

Risiko audit adalah risiko yang timbul bahwa auditor tanpa disadari tidak memodifikasi pendapatnya sebagaimana mestinya atas suatu laporan keuangan yang mengandung salah saji material. Risiko yang dimaksud dalam penelitian ini adalah risiko deteksi. Penelitian ini menggunakan pertanyaan sebagai indikator sebagai berikut : (1) Tidak konfirmasi pihak ketiga, (2) Tidak melakukan perhitungan fisik pada kas, investasi, persediaan, dan aktiva tetap,

(3) Mengurangi jumlah sampel audit. Variabel risiko audit ini diukur dengan menggunakan instrumen yang digunakan oleh Liantih (2010), dengan 3 item pertanyaan yang dijawab menggunakan skala likert 1 sampai 5 poin. Jawaban dari responden digunakan untuk menentukan tingkat risiko audit yang dihadapi oleh auditor, yaitu tingkat risiko audit yang rendah untuk jawaban pada skala rendah dan sebaliknya tingkat risiko audit yang lebih tinggi untuk jawaban pada skala tinggi.

3. Materialitas (X_3)

Materialitas adalah besarnya informasi akuntansi yang apabila terjadi penghilangan atau salah saji, dilihat dari keadaan yang melingkupinya, mungkin dapat mengubah atau mempengaruhi pertimbangan yang meletakkan kepercayaan atas informasi tersebut. Penelitian ini menggunakan pertanyaan sebagai indikator sebagai berikut : (1) Tidak konfirmasi pihak ketiga, (2) Mengurangi jumlah sampel audit, (3) Tidak melakukan pemeriksaan fisik terhadap kas dan persediaan. Variabel materialitas ini diukur dengan menggunakan instrumen yang digunakan oleh Liantih (2010), dengan 3 item pertanyaan yang dijawab menggunakan skala likert 1 sampai 5 poin. Jawaban dari responden digunakan untuk menentukan tingkat materialitas. Tingkat materialitas yang rendah untuk jawaban pada skala rendah dan sebaliknya tingkat materialitas yang lebih tinggi untuk jawaban pada skala tinggi.

4. *Locus of Control* (X_4)

Locus of control atau pusat kendali adalah sejauh mana individu menyakini bahwa dia dapat mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi dirinya.

Locus of control dibedakan menjadi dua tipe yaitu *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal. Penelitian ini menggunakan pertanyaan sebagai indikator sebagai berikut : (1) Memperoleh pekerjaan adalah keberuntungan, (2 dan 3) Faktor koneksi dalam jabatan, (4) Promosi jabatan, (5 dan 6) Jumlah penghasilan. Variabel *locus of control* ini diukur dengan menggunakan instrumen yang digunakan oleh Liantih (2010), dengan 6 item pertanyaan yang dijawab menggunakan skala likert 1 sampai 5 poin. Jawaban dari responden digunakan untuk menentukan tingkat *locus of control*. Tingkat *locus of control* yang rendah untuk jawaban pada skala rendah dan sebaliknya tingkat *locus of control* yang lebih tinggi untuk jawaban pada skala tinggi.

5. Prosedur Review dan Kontrol Kualitas (X₅)

Prosedur review sebagai proses memeriksa atau meninjau ulang hal atau pekerjaan untuk mengatasi terjadinya indikasi ketika staf auditor telah menyelesaikan tugasnya padahal tugas yang disyaratkan gagal dilakukan. Sedangkan kontrol kualitas adalah untuk membantu memastikan apakah pelaksanaan audit dijalankan sesuai standar auditing. Prosedur review dan kontrol kualitas sangat berkaitan, sehingga tidak bisa berdiri sendiri. Penelitian ini menggunakan pertanyaan sebagai indikator sebagai berikut :

(1) Penghentian prematur dapat terdeteksi, (2 dan 3) Kebijakan dan prosedur pengendalian, (3) Penjelasan yang lemah dari klien, (4) Efektifitas sistem kontrol kualitas. Variabel prosedur review dan kontrol kualitas ini diukur dengan menggunakan instrumen yang digunakan oleh Liantih (2010), dengan 5 item pertanyaan yang dijawab menggunakan skala likert 1 sampai 5 poin.

Jawaban dari responden digunakan untuk menentukan tingkat prosedur review dan kontrol kualitas yang diterapkan dalam suatu Kantor Akuntan Publik. Tingkat prosedur review dan oleh Kantor Akuntan Publik yang lebih tinggi untuk jawaban pada skala tinggi.

6. Penghentian Prematur Prosedur Audit (Y)

Penghentian prematur atas prosedur audit adalah penghentian terhadap prosedur audit yang diisyaratkan tidak melakukan pekerjaan secara lengkap dan mengabaikan prosedur audit tetapi auditor berani mengungkapkan opini atas laporan keuangan yang diauditnya. Penelitian ini menggunakan pertanyaan sebagai indikator sebagai berikut : (1) Mengabaikan prosedur audit, (2) Sistem pengendalian intern, (3) Informasi asersi, (4) Pertimbangan internal auditor, (5) Prosedur analitis, (6) Konfirmasi, (7) Representasi manajemen, (8) Penggunaan teknik audit berbantuan komputer, (9) Sampel audit, (10) Perhitungan fisik. Variabel penghentian prematur atas prosedur audit ini diukur dengan menggunakan instrumen yang digunakan oleh Liantih (2010), dengan 10 item pertanyaan yang dijawab menggunakan skala likert 1 sampai 5 poin. Jawaban dari responden digunakan untuk menentukan tingkat penghentian prosedur audit oleh auditor, yaitu tingkat penghentian prosedur audit yang rendah untuk jawaban pada skala rendah dan sebaliknya tingkat penghentian prosedur audit oleh auditor yang lebih tinggi untuk jawaban pada skala tinggi.

3.5.2 Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel menggunakan instrument berbentuk pertanyaan tertutup, serta diukur menggunakan skala likert dari 1 sampai 5 poin. Untuk variabel *time pressure* dan penghentian prematur atas prosedur audit, responden diminta memberikan pendapat setiap butir pertanyaan mulai dari (1) Tidak Pernah (TP) diberi skor satu, (2) Jarang (J) diberi skor dua, (3) Kadang-Kadang (KK) diberi skor tiga, (4) Sering (SR) diberi skor empat, (5) Selalu (S) diberi skor lima. Sedangkan variabel risiko audit, materialitas, *locus of control*, prosedur review dan kontrol kualitas, responden diminta memberikan pendapat setiap butir pertanyaan mulai dari (1) Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor satu, (2) Tidak Setuju (TS) diberi skor dua, (3) Kurang Setuju (KS) diberi skor tiga, (4) Setuju (S) diberi skor empat, (5) Sangat Setuju (SS) diberi skor lima.

3.6 Teknik Pengambilan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan metode survey, yaitu metode penelitian dimana peneliti akan mengumpulkan informasi melalui penyebaran kuesioner kepada para responden yang menjadi subjek penelitian. Kuesioner yang disebarkan berupa pertanyaan sebagai alat pengumpulan data untuk memperoleh gambaran mengenai variabel penelitian.

3.7 Teknis Analisis Data

Analisis data adalah pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus atau aturan yang ada sesuai pendekatan penelitian (Sekaran, 2006:175). Analisis data penelitian ini menggunakan teknik statistik untuk menunjukkan hasil dari

kuisisioner pada masing-masing pertanyaan terhadap variabel yang ada didalamnya, teknik yang digunakan antara lain :

3.7.1 Uji Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan penjelasan gambaran umum demografi responden penelitian dan deskripsi mengenai variabel penelitian untuk mengetahui distribusi frekuensi absolut yang menunjukkan minimal, maksimal, rata-rata (mean), median, dan penyimpangan baku (standar deviasi) dari masing-masing variabel penelitian.

3.7.2 Uji Kualitas Data

Kualitas data dalam suatu pengujian hipotesis akan mempengaruhi hasil ketepatan uji hipotesis (Wirjono dan Raharjo, 2007), oleh karena itu dalam penelitian ini diperlukan uji validitas dan uji reliabilitas :

3.7.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Untuk mengetahui apakah suatu item valid atau tidak maka dilakukan dengan cara membandingkan antara koefisien r hitung dengan koefisien r tabel. Jika r hitung lebih besar dari r tabel berarti item valid. Sebaliknya jika r hitung lebih kecil dari r tabel berarti item tidak valid. Pengukuran validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *coefficient correlation pearson* yaitu dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor (Ghozali, 2005;45).

3.7.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal, jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk mengetahui reliabel atau tidaknya suatu variabel maka dilakukan uji statistik dengan cara melihat *Cronbach Alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ (Ghozali, 2005:45).

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi berganda, akan dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu. Uji asumsi klasik yang digunakan meliputi uji multikolinieritas, uji normalitas, dan uji heteroskedastisitas.

3.7.3.1 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji multikolinieritas dalam penelitian dapat diketahui dengan melihat angka *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Batas dari VIF adalah 10 dan nilai tolerance value adalah 0,1. Jika nilai VIF ≥ 10 dan nilai tolerance value $\leq 0,1$ maka terjadi multikolinieritas, model regresi bebas dari multikolinieritas apabila nilai VIF berada antara 1 dan kurang 10 dan nilai tolerance $> 0,1$. (Ghozali,2011: 106).

3.7.3.2 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dalam penelitian ini dilakukan melalui 3 cara yaitu menggunakan Uji Kolmogorof-Smirnov (Uji K-S), grafik histogram, dan gambar P-plot. Untuk Uji K-S yakni jika nilai hasil Uji K-S > dibandingkan taraf signifikansi 0,05 maka sebaran data tidak menyimpang dari kurva normalnya itu uji normalitas. Sedangkan melalui pola penyebaran grafik histogram dan gambar P-plot, yakni jika pola penyebaran memiliki garis normal maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.

3.7.3.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah nilai dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual satu pengamatan yang lain (Ghozali, 2005). Uji heteroskedastisitas dapat dilihat dengan menggunakan grafik plot antara skor prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residual (SRESID). Dasar analisisnya adalah sebagai berikut (Ghozali, 2005;105) :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka terjadi homoskedastisitas.

3.7.4 Pengujian Hipotesis

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, dilakukan analisis data regresi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda, yaitu model regresi untuk menganalisis lebih dari satu variabel independen. Persamaan regresi yang dirumuskan berdasarkan hipotesis yang dikembangkan adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Dimana :

Y	: Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit
α	: Konstanta
β_i	: Koefisien Regresi
X_1	: <i>Time Pressure</i>
X_2	: Risiko Audit
X_3	: Materialitas
X_4	: <i>Locus Of Control</i>
X_5	: Prosedur Review Dan Kontrol Kualitas
e	: Error

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir skor aktual secara statistik, dapat diukur dari nilai koefisien determinasi (R^2), nilai statistik F, dan nilai statistik t. Pengujian Hipotesis dilakukan melalui :

3.7.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol sampai satu (Ghozali, 2005;83). Untuk mengetahui seberapa jauh variasi dari variabel bebas dapat menerangkan dengan baik variasi dari variabel terikat. Jika (R^2) mendekati nol, maka variabel bebas tidak menerangkan

dengan baik variasi dari variabel terikatnya. Jika (R^2) mendekati 1, maka variasi dari variabel bebas tersebut dapat menerangkan dengan baik dari variabel terikatnya.

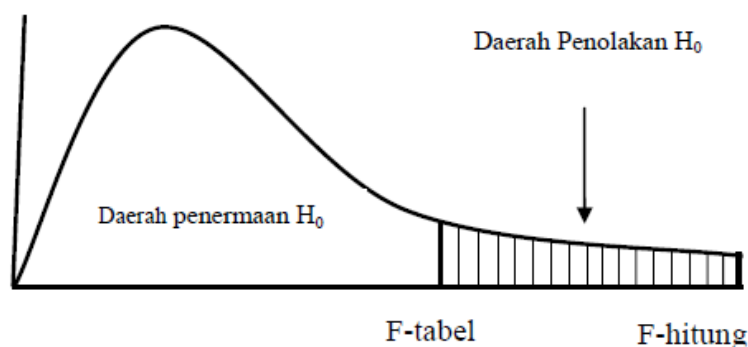
3.7.4.2 Uji Statistik F (Uji Pengaruh Simultan)

Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2005;84). Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan skor F hitung dengan F tabel. Nilai F_{tabel} didapat dari df_1 (N_1) = $k-1$ sedangkan df_2 (N_2) = $n-k$, dimana k adalah jumlah variabel bebas dan variabel terikat dan n adalah jumlah sampel data. Kriteria pengujian yang digunakan adalah :

Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut :

1. Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka H_1 diterima.
2. Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak.

Adapun gambar uji statistik F yang digunakan adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 (Uji F)

3.7.4.3 Uji Statistik t (Uji Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2005;84). Uji t dilakukan dengan membandingkan antara t hitung dengan t tabel. Untuk menentukan skor t tabel ditentukan dengan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$ dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel.

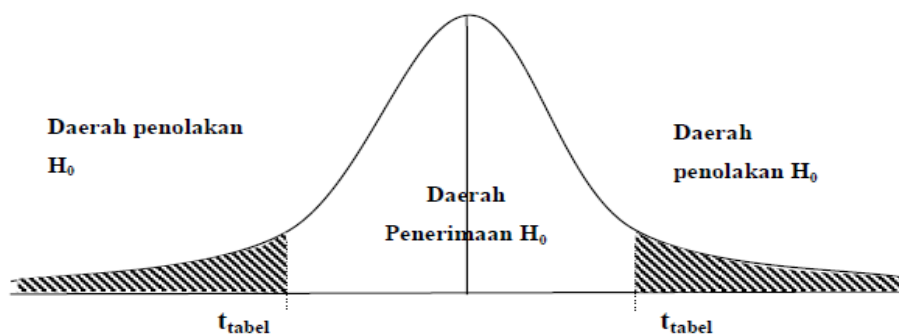
Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut :

1. Jika t hitung $>$ t tabel ($n-k-1$) maka H_1 diterima.
2. Jika t hitung $<$ t tabel ($n-k-1$) maka H_0 ditolak.

Selain itu uji t tersebut dapat pula dilihat dari besarnya *probabilitas value* (p value) dibandingkan dengan 0,05 (Taraf signifikansi $\alpha = 5\%$). Adapun Kriteria pengujian yang digunakan adalah

1. Jika p value $<$ 0,05 maka H_1 diterima.
2. Jika p value $>$ 0,05 maka H_0 ditolak.

Adapun gambar uji statistik t yang digunakan adalah sebagai berikut :



Gambar 3.2
Daerah Penerimaan dan Penolakan (Uji t)